

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT

¹Niswatul Fitri*, ²Sri Sulistyowati

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

niswatul1201@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indikasi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan untuk mengukur indikasi tersebut meliputi kepemilikan manajerial, leverage dan kualitas audit. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah fraudulent financial statement yang diukur menggunakan Beneish M-Score dan dilanjutkan dengan variabel dummy. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu, dengan total sampel sebanyak 462 perusahaan. Data penelitian berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh BEI, dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial statement. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial statement.

Kata Kunci: *Fraudulent Financial Statement, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Kualitas Audit*

Abstrac

This study aims to analyze indications of fraud in financial statements. The independent variables used to measure these indications include managerial ownership, leverage, and audit quality. The dependent variable in this research is fraudulent financial statements, which are measured using the Beneish M-Score and further categorized with a dummy variable. The population of this study comprises manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period from 2020 to 2022. This study employs a purposive sampling method, which is a technique of selecting samples based on specific considerations or criteria, resulting in a total sample of 462 companies. The research data consists of financial statements published by the IDX, and the data analysis method used is logistic regression analysis. The results of the study indicate that leverage and audit quality have a significant effect on fraudulent financial statements, whereas managerial ownership does not have a significant effect on fraudulent financial statements.

Keywords: *Fraudulent Financial Statement, Managerial Ownership, Leverage, Audit Quality*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu dokumen penting bagi perusahaan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor 1, laporan keuangan harus menghadirkan informasi yang bermanfaat bagi investor, calon investor, kreditur, dan kreditur potensial dalam mengambil keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa secara logis. Setiap perusahaan seharusnya menyajikan dan merangkai laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya, Namun berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (AFCE) pada tahun 2022, menunjukkan bahwa kasus pelaporan keuangan menduduki peringkat ketiga dalam tindak kecurangan yang sering terjadi, mencapai 9% dengan kerugian rata-rata yang paling tinggi, sekitar \$593.000 (Khomariah & Khomsiyah, 2023).

Istilah kecurangan dalam laporan keuangan dikenal sebagai *Fraudulent Financial Statement*. Merupakan tindakan salah saji atau pengabaian jumlah dan informasi yang sengaja dilakukan dengan maksud menyesatkan pengguna laporan keuangan. Kecurangan ini terjadi ketika perusahaan melaporkan nilai aset atau pendapatan lebih tinggi dari yang sebenarnya (*overstates*) atau melaporkan nilai kewajiban dan beban lebih rendah dari yang seharusnya (*understates*) terhadap kewajiban dan beban (Arens, 2005).

Pada tahun 2019 ketika Garuda Indonesia memanipulasi catatan keuangannya dengan memasukkan piutang sebesar USD 239,39 juta sebagai pendapatan. Pada tahun 2017, PT Tiga Pilar Sejahtera Food juga terlibat dalam kasus kecurangan dengan melaporkan angka yang lebih tinggi dari yang sebenarnya terkait aset tetap, persediaan, dan piutang sebesar Rp4 triliun, serta penjualan sebesar Rp662 miliar.

Kecurangan dalam laporan keuangan terus berkembang seiring perubahan zaman yang terus maju. Jika tidak terdeteksi kecurangan ini akan menjadi masalah yang semakin besar. Karena itu riset mengenai kecurangan dalam laporan keuangan menjadi krusial agar perusahaan dapat menghindari kecurangan tersebut dalam pelaporan keuangannya (Daffa Annafi & Yudowati, 2021). Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan atau *fraudulent financial statement*. Salah satu faktor yang dapat mendasari terjadinya kecurangan dalam lapooran keuangan ialah perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen (Supriyono, 2018).

Kepemilikan manajerial dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena dalam situasi ini, manajemen juga memiliki peran sebagai pemilik perusahaan (Angelina & Chariri, 2022). Situasi ini dapat mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam mengelola kegiatan operasional dan membuat keputusan. Selain kepemilikan manajerial, *leverage* juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan *fraudulent financial statement*. Peningkatan persentase kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik agensi atau konflik kepentingan antara pemilik dan pengelola, yang bisa memicu tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Situasi ini dapat meningkatkan motivasi manajer untuk bekerja sejalan dengan kepentingan para pemilik (Ferdinand & Santosa, 2018). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Ferdinand et al., (2018) dan Yusup et al., (2021) yang

menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan uraian di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*

Menurut Kasmir (2017), *leverage* memiliki kemampuan untuk menilai kapabilitas sebuah perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya. Rasio *leverage* menjadi fokus utama bagi investor dan kreditur karena tingkat *leverage* yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan. Akibatnya perusahaan terjebak dalam kondisi *extreme leverage*, di mana tingkat hutang yang sangat tinggi dapat menyebabkan suatu entitas atau perusahaan sulit untuk melepaskan diri dari beban hutang tersebut. Tingkat *leverage* yang tinggi juga bisa menjadi faktor yang menyebabkan kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan (Arifin & Prasetyo, 2018). Situasi ini mendorong manajemen untuk menyembunyikan utang demi menampilkan citra kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nugroho et al., (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, artinya semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Didukung oleh penelitian Milasari et. al., (2019) dan Rumapea et al, (2022), yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan uraian di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

Untuk memastikan keandalan dan kredibilitas laporan keuangan, keberadaan auditor independen yang berkualitas sangat penting. Auditor independen bertugas menguji setiap komponen dalam laporan keuangan untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan atau manipulasi yang terjadi. Kualitas audit yang tinggi memiliki potensi besar untuk mendeteksi segala penyimpangan yang mungkin ada dalam laporan keuangan Emalia et al., (2020). Semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam menemukan potensi kesalahan dalam laporan keuangan, sehingga tindakan *fraud* akan lebih rendah. Ukuran dari kantor akuntan publik (KAP) digunakan sebagai indikator untuk mengukur kualitas auditor, karena reputasi KAP dianggap sebagai representasi yang penting. Auditor dari *Big Four* dianggap memiliki keahlian dan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan auditor dari firma akuntan yang bukan *Big Four*. Auditor dari *Big Four* harus mempertahankan kualitas audit mereka agar tidak kehilangan kepercayaan masyarakat. Mukhlisin (2018) menyatakan, kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Dapat disimpulkan apabila kualitas audit yang dimiliki suatu perusahaan tinggi maka akan meminimalisir terjadinya kecurangan laporan keuangan di dalam perusahaan. Didukung oleh penelitian Khaksar et al., (2022) dan (Supripto & Jayadih, 2022), yang menunjukkan bahwa kualitas juga berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial*. Berdasarkan uraian di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*

Berdasarkan penjelasan dan berbagai penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan yang inkonsisten dalam hasil mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *fraudulent financial statement*. Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk menguji kembali pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage* dan kualitas audit terhadap *fraudulent*

financial statement. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Khomariah & Khomsiyah, 2023). Perbedaan dalam peneliti ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods*.

Alasan peneliti menggunakan seluruh perusahaan manufaktur karena untuk memberikan pandangan yang lebih menyeluruh terhadap fenomena kecurangan dan mengatasi keterbatasan penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada subsektor *consumer goods*. Dengan melibatkan beragam perusahaan dalam berbagai subsektor memungkinkan penangkapan pola, tren, dan karakteristik kecurangan yang mungkin tidak terbatas pada satu area industri saja. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih representatif dan mendalam tentang praktik kecurangan laporan keuangan dalam konteks industri manufaktur secara keseluruhan. Hal ini di buktikan dengan adanya sebuah fenomena yang pernah terjadi pada perusahaan manufaktur dari subsektor yang berbeda. Pada tahun 2017 PT Tiga Pilar Sejahtera Food melakukan *overstated* terhadap akun aset tetap, persediaan, dan piutang sebesar Rp4 triliun, serta akun penjualan Rp662 miliar. Selanjutnya kasus kecurangan laporan keuangan juga terjadi pada PT Tirta Investama, dimana dalam laporan tahunan perusahaan tersebut menyatakan bahwa fasilitas produksi di Klaten, Jawa Tengah, hanya menggunakan satu sumur dengan kapasitas sedot 1 juta liter per hari, namun kenyataannya terdapat dua sumur dengan total kapasitas sedot 2 juta liter per hari. Akibatnya, negara mengalami kerugian sebesar Rp. 1,3 miliar per tahun.

METODE PENELITIAN

Fraudulent financial statement

Fraudulent financial statement dalam penelitian ini diukur menggunakan model Beneish M-Score. Beneish M-Score menggunakan delapan rasio keuangan untuk menentukan kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi terhadap pendapatan dalam laporan keuangan (Beneish, 1999).

Tabel 1 Perhitungan Beneish M-Score

No	Rasio Keuangan	Rumus
1	Days Sales in Receivable Index (DSRI)	$DSRI = \frac{(Receivables_t / Sales_t)}{(Receivables_{t-1} / Sales_{t-1})}$
2	Gross Margin Index (GMI)	$GMI = \frac{[(Sales_{t-1} - COGS_{t-1}) / Sales_{t-1}]}{[(Sales_t - COGS_t) / Sales_t]}$
3	Asset Quality Index (AQI)	$AQI = \frac{(1 - (CA_t + PPE_t) / TA_t)}{(1 - (CA_{t-1} + PPE_{t-1}) / TA_{t-1})}$
4	Sales Growth Index (SGI)	$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$
5	Depreciation Index (DEPI)	$DEPI = \frac{[Depreciation_{t-1} / (PPE_{t-1} + [Depreciation_{t-1}])]}{[(Depreciation_t / (PPE_t + [Depreciation_t])]}]$

6	Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)	$SGAI = \frac{(\text{Sales General, Administration and Expenses}_t / \text{Sales}_t)}{(\text{Sales General, Administration and Expenses}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})}$
7	Total Accruals to Total Assets (TATA)	$TATA = \frac{\text{NI from Continuing Operation}_t - \text{Cash Flow from Operations}_t}{\text{Total Assets}_t}$
8	Leverage Index (LVGI)	$LVGI = \frac{[(\text{Current Liabilities}_t + \text{Long Term Debt}_t) / \text{Total Assets}_t]}{[(\text{Current Liabilities}_{t-1} + \text{Long Term Debt}_{t-1}) / \text{Total Assets}_{t-1}]}$

Setelah perhitungan dari kedelapan rasio tersebut selesai, langkah selanjutnya adalah diformulasikan kedalam rumus Beneish M-Score Model (1999):

$$\text{Beneish M-Score} = -4.840 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} + 4.679 \text{ TATA} - 0.327 \text{ LVGI}$$

Variabel ini menggunakan skala nominal dan merupakan variabel *dummy*. Apabila nilai M-Score > -2.22, itu menandakan adanya indikasi *fraudulent financial statement* dalam perusahaan (*fraud firm*). Sebaliknya, jika nilai M-Score < -2.22, itu menunjukkan tidak terdapat indikasi *fraudulent financial statement* (*non-fraud firm*). Penilaian perusahaan yang diduga melakukan kecurangan diberi nilai (1), sementara yang tidak diberi nilai (0).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini di proksikan oleh persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh bagian pengelola dari total saham perusahaan yang beredar, dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$MO = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Leverage

Secara matematis, Rasio Utang (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kualitas Audit

Kualitas audit memiliki peran penting dalam pengawasan eksternal dan menjadi salah satu faktor kunci dalam praktik pengelolaan pendapatan. Auditor yang berkualitas dalam pemantauan eksternal mampu mencegah perilaku oportunistik yang dilakukan oleh eksekutif perusahaan (Astami et al., 2017). Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk menilai kualitas audit adalah variabel *dummy*, di mana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberi skor 1 sementara perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Big Four* akan diberi skor 0.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan metode *purposive*

sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiono, 2013). Adapun sampel yang diambil adalah perusahaan yang termasuk dalam kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022
- 2) Perusahaan yang menerbitkan *annual report* dan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2020-2022
- 3) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan selama periode 2020-2022

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data dari situsnya di www.idx.co.id. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau bilangan (Sangadji & Sopiah, 2010). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2022.

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia di suatu situs website. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2022.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, teknik analisis regresi logistik, *Goodness of Fit*, *Overall Test*, *Nagelkerke R Square*, *Classification Plot*, Teknik Pengujian Hipotesis, dan Uji t (Parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai dasar untuk memberikan gambaran awal tentang setiap variabel. Statistik deskriptif menjelaskan nilai rata-rata, nilai standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara itu, untuk variabel dependen, dilakukan analisis statistik frekuensi karena variabel dependen merupakan variabel *dummy*. Hasil statistik deskriptif untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Deskriptif Statistik					
Keterangan	N (Sampel)	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	462	0.00	94.55	8.98	17.73
Leverage	462	3.38	812.16	116.13	119.24
Kualitas Audit	462	0	1	0.69	0.463
Valid N (listwise)	462				

Sumber: Data sekunder diolah SPSS (2024)

Tabel 3 Hasil Statistik Frekuensi Kualitas Audit

Keterangan	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
Non-Big Four	143	31%	31%
Big Four	319	69%	100%
Total	462	100%	

Sumber: Data sekunder diolah SPSS (2024)

Tabel 4 Hasil Statistik Frekuensi Fraudulent Financial Statement

Keterangan	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
Diduga tidak curang	296	64.1%	64.1%
Diduga curang	166	35.9%	100%
Total	462	100%	

Sumber: Data sekunder diolah SPSS (2024)

Estimasi hasil statistika deskriptif pada tabel 2, 3 dan 4 mengenai variabel *fraudulent financial statement*, kepemilikan manajerial, *leverage*, kualitas audit dari data sekunder pada periode 2020 sampai dengan 2022 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dihitung dengan melakukan pembagian jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen dengan total saham yang beredar. Tabel 2 mengenai statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimal dari variabel kepemilikan manajerial pada periode 2020 hingga 2022 adalah sebesar 0,00 dan nilai maksimal kepemilikan manajerial adalah sebesar 94,55. Untuk nilai standar deviasi variabel kepemilikan manajerial selama periode 2020-2022, diperoleh sebesar 17,733 dengan nilai rata-rata sebesar 8,980. Dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, yang diukur dengan membagi jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen dengan total saham yang beredar, memiliki sebaran variabel yang besar. Berarti terdapat variasi yang signifikan dalam kepemilikan manajerial di antara perusahaan, yang mencerminkan pergerakan naik turunnya nilai yang cukup besar.

2. *Leverage*

Leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan nilai *debt to equity ratio* (DER). Tabel 1 statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimal dari variabel *leverage* pada periode 2020-2022 adalah sebesar 3,38 dan nilai maksimal *leverage* adalah sebesar 812,16. Untuk nilai standar deviasi variabel *leverage* selama periode 2020-2022, diperoleh sebesar 119,245 dengan nilai rata-rata sebesar 116,134. Dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki sebaran variabel yang besar. Berarti terdapat variasi yang signifikan dalam *leverage* di antara perusahaan, yang mencerminkan pergerakan naik turunnya nilai yang cukup besar.

3. Kualitas Audit

Kualitas Audit diukur menggunakan variabel dummy. Pengukuran ini didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang di audit oleh KAP *Big four* atau *non-Big four*. Nilai 1

diberikan apabila laporan keuangan perusahaan di audit oleh KAP *big four*, dan nilai 0 diberikan jika laporan keuangan perusahaan tidak di audit oleh KAP *Big four*. Tabel 2 menunjukkan analisis frekuensi variabel kualitas audit pada perusahaan manufaktur selama periode 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 143 perusahaan yang tidak di audit oleh KAP *Big four*, dengan persentase sebesar 31%. Sebaliknya, terdapat 319 perusahaan yang di audit oleh KAP *Big four*, dengan persentase sebesar 69%.

4. *Fraudulent Financial Statement*

Fraudulent financial statement diukur menggunakan variabel dummy. Pengukuran ini didasarkan pada ada atau tidaknya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Nilai 1 diberikan apabila perusahaan diduga melakukan kecurangan laporan keuangan, dan nilai 0 diberikan jika tidak ada kecurangan. Tabel 4 menunjukkan analisis frekuensi variabel *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur selama periode 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 166 observasi yang diduga melakukan kecurangan laporan keuangan, dengan persentase sebesar 35.9%. Sebaliknya, terdapat 296 laporan keuangan yang tidak menunjukkan kecurangan, dengan persentase sebesar 64,1%.

2. *Goodness of Fit Model Regresi*

Pengujian kelayakan model regresi bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi logistik yang digunakan sebagai hipotesis sesuai dengan data penelitian dan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis nol yang menyatakan apakah model regresi mampu menjelaskan data penelitian. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikansi *hosmer and lemeshow* kurang dari 5%, maka model regresi logistik dianggap tidak mampu menjelaskan data penelitian. Sebaliknya, jika nilai Hosmer and Lemeshow lebih dari 5%, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik mampu menjelaskan data tersebut. Hasil estimasi kelayakan model regresi menggunakan uji *hosmer and lemeshow* dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.294	8	0.318

Sumber: Data sekunder diolah SPSS (2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi uji *hosmer and lemeshow* yang diperoleh adalah 0,318 atau 31,8%, di mana nilai tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 5%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan data penelitian.

3. *Overall Test*

Uji keseluruhan (*overall test*) digunakan dengan tujuan untuk memastikan bahwa model regresi logistik yang dihipotesiskan sesuai dengan data penelitian serta untuk

mengidentifikasi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil estimasi kelayakan model regresi dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Overall Test

Keterangan	-2 Log Likelihood
Step 0	603.389
Step 1	570.698

Sumber: Data sekunder diolah SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 6 mengenai hasil uji keseluruhan model regresi, nilai -2Log Likelihood pada step 0 adalah sebesar 603,389 dan pada step 1 menurun menjadi 570,698. Hasil estimasi menunjukkan adanya penurunan nilai -2Log Likelihood dari step 0 ke step 1 sebesar 32,691. Dengan adanya penurunan nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini sudah layak dan sesuai dengan data penelitian.

4. Nagelkerke R Square

Nilai *Nagelkerke R Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, seperti yang ditunjukkan pada tabel 7 di bawah ini. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.094 atau 9,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel *fraudulent financial statement* dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, *leverage* dan kualitas audit sebesar 9,4%. Sementara itu, sebesar 90,6 persen variabel *fraudulent financial statement* dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Hasil estimasi koefisien regresi dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Nagelkerke R Square

Step	Nagelkerke R Square
1	0.094

Sumber: Data sekunder diolah SPSS (2024)

5. Classification Plot (Akurasi Prediksi)

Tingkat akurasi prediksi pada penilitan ini dapat dilihat pada table 8 tersebut estimasi awal kondisi perusahaan dengan menggunakan nilai beneish m-score, terdapat 296 perusahaan manufaktur yang diindikasikan tidak melakukan *fraudulent financial statement*. Hasil estimasi akurasi prediksi menunjukkan bahwa hanya 17 dari perusahaan-perusahaan tersebut yang benar-benar melakukan *fraudulent financial statement*, dengan tingkat akurasi prediksi sebesar 94,3%.

Dari perusahaan yang awalnya diprediksi melakukan *fraudulent financial statement* berdasarkan nilai beneish m score, sebanyak 166 perusahaan melakukan kecurangan. Setelah dilakukan observasi mengenai estimasi akurasi prediksi, ditemukan bahwa 35 dari perusahaan-perusahaan tersebut melakukan kecurangan laporan keuangan, dengan tingkat akurasi prediksi sebesar 21,1%. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis regresi logistik, model beneish m score memiliki tingkat akurasi prediksi sebesar 68,0% dalam memprediksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

Tabel 8 Classification Plot

Classification Table ^a							
Observed		Step 0			Step 1		
		Predicted, Beneish M-Score			Predicted, Beneish M-Score		
		Tidak Fraud	Fraud	Percentage Correct	Tidak Fraud	Fraud	Percentage Correct
Perusahaan	Tidak Fraud	296	0	100.0	279	17	94.3
	Fraud	166	0	0.0	131	35	21.1
Overall Percentage				64.1			68.0

Sumber: Data sekunder diolah SPSS (2024)

6. Model Regresi Logistik

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan menggunakan besaran nilai parameter-parameter regresi logistik.

Tabel 9 Model Regresi Logistik

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Kepemilikan Manajerial	-0.004	0.006	0.538	1	0.463	0.996
Leverage	0.004	0.001	20.957	1	0.000	1.004
Kualitas Audit	-0.483	0.222	4.721	1	0.030	0.617
Constant	-0.731	0.232	9.943	1	0.002	0.481

Sumber: Data sekunder diolah SPSS (2024)

Berdasarkan table 9 diperoleh hasil persamaan estimasi untuk model persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = -0,731 - 0,004X_1 + 0,004X_2 - 0,483X_3$$

Keterangan:

- Y : *Fraudulent Financial Statement*
X₁ : Kepemilikan Manajerial
X₂ : *Leverage*
X₃ : Kualitas Audit

Dari hasil persamaan di atas dapat diasumsikan bahwa pengaruh

1. Nilai konstanta negatif (-0,731) menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi variabel lain di luar model memberikan dampak negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Herliyansyah (2018) menjelaskan bahwa nilai intersep tidak selalu berarti, karena seringkali jangkauan nilai dari variabel tidak memasukkan nol (0) sebagai salah satu nilai yang diamati.
2. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0,004 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (X₁) memberikan dampak negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya, setiap peningkatan satu unit pada profitabilitas akan menurunkan tingkat *fraudulent financial statement* sebesar -0,004, begitu juga sebaliknya.

3. Koefisien regresi *leverage* sebesar 0,004 menunjukkan bahwa *leverage* (X2) memberikan dampak positif terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya, setiap peningkatan satu satuan *leverage* akan meningkatkan *fraudulent financial statement* sebesar 0,004 begitu juga sebaliknya.
4. Koefisien regresi kualitas audit sebesar -0,483 menunjukkan bahwa kualitas audit (X3) memberikan dampak negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya, setiap peningkatan satu unit pada profitabilitas akan menurunkan tingkat *fraudulent financial statement* sebesar -0,483, begitu juga sebaliknya.

7. Hasil Uji Signifikansi dan Hipotesis

Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Sig.	Hasil
Kepemilikan Manajerial	-0.004	0.463	Ditolak
Leverage	0.004	0.000	Diterima
Kualitas Audit	-0.483	0.030	Diterima

Sumber: Data sekunder diolah SPSS (2024)

Berdasarkan dari perhitungan yang disajikan pada tabel 10 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *fraudulent financial statement* menunjukkan nilai signifikansi pada variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,463 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,004. Nilai koefisien regresi sebesar -0,004 menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel kepemilikan manajerial adalah negatif. Nilai signifikansi 0,463 lebih besar dari asumsi tingkat signifikansi yaitu $>0,05$. Artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara negatif terhadap *fraudulent financial statement*.
2. Pengaruh *leverage* terhadap *fraudulent financial statement* menunjukkan nilai signifikansi pada variabel *leverage* sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,004. Nilai koefisien regresi sebesar 0,004 menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel *leverage* adalah positif. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari asumsi tingkat signifikansi yaitu $<0,05$. Artinya *leverage* berpengaruh secara positif terhadap *fraudulent financial statement*.
3. Pengaruh kualitas audit terhadap *fraudulent financial statement* menunjukkan nilai signifikansi pada variabel kualitas audit sebesar 0,030 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,483. Nilai koefisien regresi sebesar -0,483 menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel kualitas audit adalah negatif. Nilai signifikansi 0,030 lebih kecil dari asumsi tingkat signifikansi yaitu $<0,05$. Artinya kualitas audit berpengaruh secara negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil estimasi model regresi dan uji signifikansi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,463 > 0,05$, yang menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Meskipun nilai koefisien regresi sebesar -

0,004 menunjukkan adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan *fraudulent financial statement*, hasil yang tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki cukup bukti untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini, sehingga H1 dalam penelitian ini ditolak.

Hasil ini kemungkinan disebabkan oleh distribusi data yang tidak merata, dengan rata-rata kepemilikan saham manajerial pada perusahaan sampel sebesar 8,98%, mendekati nilai terendah 0% dan nilai tertinggi mencapai 94%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kepemilikan saham manajerial yang rendah, sehingga manajemen cenderung kurang menjaga integritas laporan keuangan. Ditambah dengan pemisahan yang jelas antara kepemilikan manajerial dan pemegang saham membatasi hak klaim pemegang saham terhadap kepemilikan perusahaan, yang secara keseluruhan mengurangi motivasi untuk menjaga kejujuran laporan keuangan.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani & Samrotun (2020), Priswita & Taqwa (2019), dan Syafitri et al. (2021), yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan *fraudulent financial statement*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ferdinand & Santosa, 2018) dan (Yusup et al., 2021). yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan *fraudulent financial statement*

Pengaruh *Leverage* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh secara positif terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada variabel *leverage* sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,004. Nilai koefisien regresi sebesar 0,004 menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel *leverage* adalah positif. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari asumsi tingkat signifikansi yaitu $<0,05$. Artinya *leverage* berpengaruh secara positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil yang signifikan mengindikasikan bahwa penelitian ini memiliki cukup bukti untuk menjelaskan peran *leverage* dalam memprediksi kecurangan, ketika *leverage* meningkat sebesar satu maka akan meningkatkan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,004. Sehingga H2 dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Serly & Eddy, 2020), (Rumapea et al., 2022), dan (Natasya Mayabi et al., 2022) yang juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurchayaningsih, Dwi & Siddi, 2021), (Syukirna & Yuliandi, 2019) dan (Khomariah & Khomsiyah, 2023) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki pengaruh secara negatif terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada variabel kualitas audit sebesar 0,030 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,483. Nilai koefisien regresi sebesar

-0,483 menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel kualitas audit adalah negatif. Nilai signifikansi 0,030 lebih kecil dari asumsi tingkat signifikansi yaitu $<0,05$. Artinya kualitas audit berpengaruh secara negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil yang signifikan mengindikasikan bahwa penelitian ini memiliki cukup bukti untuk menjelaskan peran kualitas audit dalam memprediksi kecurangan ketika kualitas audit meningkat sebesar satu maka akan menurunkan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,030. Sehingga H3 dalam penelitian ini diterima

Semakin tinggi tingkat kualitas audit yang dimiliki perusahaan semakin kecil juga kesempatan manajemen untuk melakukan *fraudulent financial statement*. Dapat dikatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Pemilihan KAP *Big Four* sebagai pihak eksternal yang mengaudit laporan keuangan perusahaan menunjukkan tingkat keandalan yang lebih tinggi. Reputasi, sumber daya, dan standar profesional yang lebih ketat yang diterapkan oleh KAP *Big Four* dibandingkan dengan KAP *non-Big Four* menjadikan KAP *Big Four* lebih mampu menjaga dan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khaksar et al., 2022) dan (Sari & Novasari, 2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Novasari, 2019) dan (Ressidnarry & Sjarief, 2021) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah disajikan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022.
2. Variabel *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022.
3. Variabel kualitas audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022.

Keterbatasan

Berikut ini adalah beberapa keterbatasan pada penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya:

1. Banyaknya perusahaan manufaktur yang belum menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut. Kondisi ini menyebabkan kesulitan bagi peneliti dalam mengakses data yang konsisten dan lengkap untuk periode waktu yang dibutuhkan. Akibatnya, ketersediaan data yang terbatas tersebut dapat mempengaruhi keakuratan dan keandalan hasil penelitian yang dilakukan.

2. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur, sehingga tidak cukup dalam mengungkap pengaruh variabel lain yang mungkin memengaruhi terjadinya *fraudulent financial statement*.

Dalam melakukan analisis, peneliti menemukan adanya beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut : Peneliti mengalami kesulitan dalam mencari laporan yang dipublikasi oleh beberapa perusahaan, sehingga data yang tidak lengkap juga menjadikan alasan keterbatasan pada penelitian ini dan membuat jumlah sampel penelitian harus berkurang dari jumlah awal.

Saran

Berdasarkan penemuan keterbatasan pada penelitian ini, diharapkan akan ada lebih banyak peneliti yang memperbarui penelitian ini. Berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya:

1. Disarankan agar perusahaan ke depannya mempublikasikan laporan keuangannya secara berkala sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh BEI. Dengan mematuhi peraturan ini, perusahaan dapat memastikan bahwa data yang tersedia lebih lengkap dan akurat, sehingga dapat meningkatkan keandalan hasil penelitian serta transparansi bagi para pemangku kepentingan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian, karena variabel kepemilikan manajerial, *leverage*, dan kualitas audit hanya mampu menjelaskan kecurangan laporan keuangan sebesar 9,4%. Variabel tambahan tersebut diharapkan dapat menjelaskan faktor-faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap timbulnya praktik kecurangan dalam laporan keuangan, seperti ukuran perusahaan atau ukuran kantor akuntan publik, atau bisa juga dengan menambahkan variabel intervening seperti *financial distress*.
3. Melakukan penelitian dengan sampel yang melibatkan sektor usaha selain manufaktur dan memperpanjang periode penelitian selama 4-5 tahun untuk lebih memahami variabel apa saja yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap *fraudulent financial statement*.
4. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa variabel *leverage* dan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Peneliti menyarankan agar investor memperhatikan faktor-faktor tersebut untuk mengurangi risiko salah berinvestasi pada perusahaan yang melakukan *fraudulent financial statement*.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). Report to the nations on occupational fraud and abuse 2016. In *Report to the nations*.
- Angelina, T. N., & Chariri, A. (2022). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen , Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11, 1-13.
- Ardi, M. S. B. (2021). *Mengenal Kejahatan di Pasar Modal dan Sanksi Hukumnya*. <https://retizen.republika.co.id/posts/16215/mengenal-kejahatan-di-pasar-modal-dan-sanksi-hukumnya>
- Daffa Annafi, G., & P.Yudowati, S. (2021). Analisis Financial Distress, Profitabilitas dan Materialitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Akuntansi Kompetif*, 4, 256-262.
- Devi. (2019). *Begini Sanksi Pelanggaran Manipulasi Laporan Keuangan*. <https://www.gatra.com/news-449670-ekonomi-begini-sanksi-pelanggaran-manipulasi-laporan-keuangan.html>
- Ferdinand, R., & Santosa, S. (2018). Factors that Influence Fraudulent Financial Statements in Retail Companies -Indonesia. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 2, 99-109. <http://e-journal.president.ac.id/presunivojs/index.php/JAAF/article/view/548/348>
- Khomariah, O. A., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner*, 7(4), 3610-3620. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1734>
- Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 753-767. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i3.735>
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudlent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 82-94. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5818>
- Natasya Mayabi, F., Yani Akuntansi, M., Ekasakti, U., & Barat, S. (2022). THE EFFECT OF FINANCIAL STABILITY, LEVERAGE AND PROFITABILITY TO FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING IN THE BANKING COMPANNIES SECTOR LISTED ON THE STOCK EXCHANGE OF INDONESIA. *Journal of Social and Economics Research*, 4(1). <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>
- Nugroho, A. A., Baridwan, Z., & Mardiaty, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corpo-Rate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Media Trend*, 13(2), 219. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v13i2.4065>

- Nurchayaningsih, Dwi, W., & Siddi, P. (2021). THE INFLUENCE OF AUDITOR, FINANCIAL RATIOS, AND CORPORATE GOVERNANCE ON FRAUDULENT FINANCIAL. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 5(2), 339-349. <https://doi.org/DOI;10.36555/jasa.v5i2.1560>
- Revaldi, N. W., & Simbolon, R. F. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, dan Nature of Industry terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 6(2).
- Rumapea, M., Megaria Elisabeth, D., & Monica, D. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5, 136-144.
- Serly, S., & Eddy, E. (2020). The Effect of Financial Ratios in Detecting Fraudulent Company Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Global Financial Accounting Journal*, 4(2), 39. <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i2.1232>
- Sintia, I., & Purnamasari, P. (2023). Pengaruh Kualitas Audit dan Financial Stability terhadap Fraud Financial Statement. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(2), 826-834. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i2.8422>
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP BIAYA KEAGENAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 933. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p16>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). DETECTING AND PREDICTING FINANCIAL STATEMENT FRAUD: THE EFFECTIVENESS OF THE FRAUD TRIANGLE AND SAS NO. 99. *Corporate Governance and Firm Performance*, 13, 53-81.
- Sudarno, P. S. A. L. (2019). Mendeteksi dan Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan: Keefektivan Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam SAS No. 99. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8, 1-12.
- Syukirna, V., & Yuliandi. (2019). ANALISIS FINANCIAL LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN PERBANKAN. *Jurnal Krisna:Kumpulan Riset AkuntansiKumpulan Riset Akuntansi*, 11, 40-46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.1.1125.40-46> Abstract
- Yusup, T. L., Purnamasari, P., Maemunah, M., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Prosiding Akuntansi*, 7, 281-285. <https://doi.org/10.29313/v7i1.26243>

- ACFE. (2016). Report to the nations on occupational fraud and abuse 2016. In *Report to the nations*.
- Angelina, T. N., & Chariri, A. (2022). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen , Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11, 1-13.
- Ardi, M. S. B. (2021). *Mengenal Kejahatan di Pasar Modal dan Sanksi Hukumnya*. <https://retizen.republika.co.id/posts/16215/mengenal-kejahatan-di-pasar-modal-dan-sanksi-hukumnya>
- Daffa Annafi, G., & P.Yudowati, S. (2021). Analisis Financial Distress, Profitabilitas dan Materialitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Akuntansi Kompetif*, 4, 256-262.
- Devi. (2019). *Begini Sanksi Pelanggaran Manipulasi Laporan Keuangan*. <https://www.gatra.com/news-449670-ekonomi-begini-sanksi-pelanggaran-manipulasi-laporan-keuangan.html>
- Ferdinand, R., & Santosa, S. (2018). Factors that Influence Fraudulent Financial Statements in Retail Companies -Indonesia. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 2, 99-109. <http://e-journal.president.ac.id/presunivojs/index.php/JAAF/article/view/548/348>
- Khomariah, O. A., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner*, 7(4), 3610-3620. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1734>
- Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 753-767. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i3.735>
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudlent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 82-94. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5818>
- Natasya Mayabi, F., Yani Akuntansi, M., Ekasakti, U., & Barat, S. (2022). THE EFFECT OF FINANCIAL STABILITY, LEVERAGE AND PROFTABILITY TO FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING IN THE BANKING COMPANNIES SECTOR LISTED ON THE STOCK EXCHANGE OF INDONESIA. *Journal of Social and Economics Research*, 4(1). <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>
- Nugroho, A. A., Baridwan, Z., & Mardiaty, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corpo-Rate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Media Trend*, 13(2), 219. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v13i2.4065>
- Nurcahyaningih, Dwi, W., & Siddi, P. (2021). THE INFLUENCE OF AUDITOR,

FINANCIAL RATIOS, AND CORPORATE GOVERNANCE ON FRAUDULENT FINANCIAL. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 5(2), 339-349. <https://doi.org/DOI;10.36555/jasa.v5i2.1560>

- Revaldi, N. W., & Simbolon, R. F. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, dan Nature of Industry terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 6(2).
- Rumapea, M., Megaria Elisabeth, D., & Monica, D. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5, 136-144.
- Serly, S., & Eddy, E. (2020). The Effect of Financial Ratios in Detecting Fraudulent Company Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Global Financial Accounting Journal*, 4(2), 39. <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i2.1232>
- Sintia, I., & Purnamasari, P. (2023). Pengaruh Kualitas Audit dan Financial Stability terhadap Fraud Financial Statement. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(2), 826-834. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i2.8422>
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP BIAJA KEAGENAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 933. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p16>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). DETECTING AND PREDICTING FINANCIAL STATEMENT FRAUD: THE EFFECTIVENESS OF THE FRAUD TRIANGLE AND SAS NO. 99. *Corporate Governance and Firm Performance*, 13, 53-81.
- Sudarno, P. S. A. L. (2019). Mendeteksi dan Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan: Keefektivan Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam SAS No. 99. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8, 1-12.
- Syukirna, V., & Yuliandi. (2019). ANALISIS FINANCIAL LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN PERBANKAN. *Jurnal Krisna:Kumpulan Riset AkuntansiKumpulan Riset Akuntansi*, 11, 40-46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.1.1125.40-46> Abstract
- Yusup, T. L., Purnamasari, P., Maemunah, M., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Prosiding Akuntansi*, 7, 281-285. <https://doi.org/10.29313/.v7i1.26243>